

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI SAKRAL
ALUN-ALUN LAMONGAN**

M. I. Z. Abdillah., M. C. Mustofa., S. P. Ardhaneswari dan Hammam R. Agustapraja*

Universitas Islam Lamongan

Corresponding Author : hammamrofiqi@unisla.ac.id

Abstract

Article history:

Received 30 May 2022

Accepted 20 July 2022

Published 31 August 2022

Lamongan square (Aloon- aloon) is one of the cultural forms in the form of urban structure, especially in Java, the sacred value of the square is as a symbol of the king's power over a region and its people as a form of unification of the micro cosmos and macro cosmos that runs harmoniously, besides the function of the square as a place for religious rituals, a place for military performances and instruments in practicing the sacred power of the ruler. Along with the development and construction of the square, it affects changes in the function and value of the place. The purpose of this study was to determine the public's perception of the sacred of Lamongan Square, the data obtained from the questionnaire and analyzed using an analytical method based on the criteria for the percentage of the actual score with the ideal score. The results of the analysis of this study are the public perception of the square shows a decrease in meaning, from the sacred meaning to the meaning of public space that functions as a means of recreation and relaxation.

Keywords: Aloon-aloon; Lamongan Square; public perception; sacred; public space.

Pendahuluan

Fungsi Alun-alun dalam tatanan sebuah kota Modern selain sebagai pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) sedikitnya 20% dari luas wilayah sebuah kota (Muzakki 2019), tetapi juga berfungsi sebagai ruang public berfungsi sebagai fasilitas atau wadah kehidupan komunal pada sebuah Kawasan, ruang ini harus memiliki sifat dinamis dan penting bagi sebuah Kawasan yang membutuhkan tempat penyedia aksesibilitas yang baik, pembentuk ruang komunikasi antar penduduk dan sebagai pendukung aktivitas bermain dan relaksasi

(Carr and Francis 2007).

Sedangkan fungsi alun-alun dari sosial budaya memiliki makna filosofi dan kosmologi (Susanti and Agustin 2018), hal tersebut tidak lepas dari aspek historis atas kekuasaan Kerajaan Mataram Islam yang meliputi sebagian Jawa dan Madura (Wardani et al. 2013), Kekuasaan Mataram Islam ini juga memberikan pengaruh dari segi sosial dan budaya salah satunya pola tata Kota “Catur Sagatra Tunggal”, terdapat empat unsur penyusunnya yakni *Pendhopo* (sebagai pusat pemerintahan), Masjid (sebagai pusat religi) dan Pasar (sebagai pusat ekonomi masyarakat) dan Alun-Alun (sebagai elemen penyatu) hal

tersebut mengikuti pakem dari tata kota Pusat Kerajaan Mataram Islam yakni di Yogyakarta (Suryanto, Djunaedi, and Sudaryono 2015).

Seiring dengan perkembangan waktu dan pembangunan Alun-alun Kota Lamongan pada tahun 2018 (Rihadannafis 2020), hal ini mempengaruhi perubahan wajah dan tatanan dari Alun-alun tersebut, sehingga tujuan dari dalam penelitian ini ditujukan untuk mencari persepsi masyarakat tentang nilai sakral dari Alun-alun Lamongan.

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kuantitatif (Creswell and Creswell 2009), yang memiliki sifat deskriptif dalam menjelaskan tentang objek penelitian (Groat and Wang 2013), dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuisioner secara tertutup sepanjang bulan februari 2022, Jumlah Responden (n) sebesar 109 orang yang didapat dari analisa rumus Slovin (Ariola 2006) dari rerata pengunjung perhari (N) 350 orang dengan kesalahan (e) 8%. pemilihan responden secara *accidental sampling* (Ebeto 2017). Pengambilan data dilakukan dengan cara intercept, yang bertujuan untuk menghindari hilangnya emosi responden tentang Alun-alun Lamongan sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi pengunjung bisa tercapai (Wibowo and Natalia 2017).

Pengambilan data sampling dengan skala likert 1-5 (Boone and Boone 2012) dengan point 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat tidak setuju, dan dilakukan wawancara terhadap random sampling sebagai data sekunder. Teknik untuk menganalisa data menggunakan identifikasi kriteria dengan persentase skor aktual yang dibandingkan dengan skor ideal, yang akan digunakan untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel yang mengacu pada rasio antara skor aktual dan skor ideal. Pengertian dari skor aktual sendiri adalah perhitungan menurut pendapat dari

responden berdasarkan klasifikasi nilai skala yang telah diberikan, yang mempunyai nilai 1,2,3,4 dan 5. Sedangkan untuk skor ideal adalah sebuah prediksi dari hasil perkalian skala nilai tertinggi dengan jumlah responden. Selanjutnya hasil tersebut, dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria persentase skor aktual terhadap skor idea

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01- 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01- 84.00	Baik
5	84.01-100.00	Sangat Baik

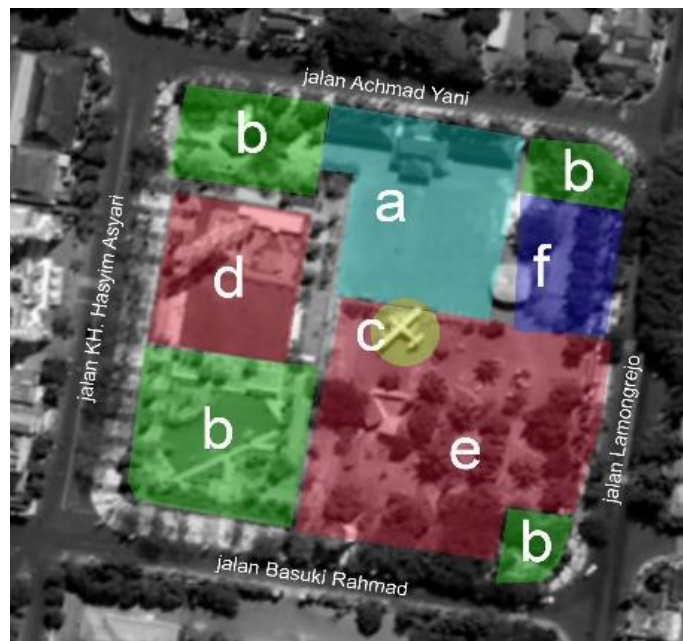
Sumber : (Wibowo and Natalia 2017)

Hasil dan Pembahasan

Kondisi eksisting Alun alun Lamongan

Alun-alun lamongan memiliki luas 4900 m², terletak di pusat Kabupaten Lamongan, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Achmad Yani, sebelah timur Jalan Lamongrejo, sebelah barat Jalan KH. Hasyim Asyari dan sebelah Selatan Jalan Basuki Rahmad. Alun-alun Lamongan dibangun dengan banyak peruntukan fungsi, terdapat lapangan untuk kegiatan seremonial, area bermain anak, taman, air mancur, area olahraga monument pesawat dan bianglala sebagai ikon dari tempat tersebut. Dari gambar 1 di atas bagian-bagian dari Alun-alun Lamongan yaitu:

- Lapangan seremonial yang digunakan untuk acara-acara pemerintah seperti upacara dan lain sebagainya
- Taman Air Mancur, terdapat 4 titik air mancur dan berada di setiap sudut Alun-alun
- Monumen Pesawat,
- Taman Biang lala, terdapat arena bermain bianglala dan lapangan rumput
- Area Bermain Anak, area ini terdapat aneka macam permainan ana outdoor
- Area olahraga, terdapat lapangan Basket



Gambar 1. Kondisi eksisting Alun-alun Lamongan yang terletak di pusat Kabupaten Lamongan

Dari pengembangan dan tata bangun Alun-alun, ditujukan untuk aktivitas ruang public yang cenderung mengarah ke aktivitas social yang bersifat bermain dan relaksasi, untuk aktivitas kekuasaan terdapat lapangan yang diperuntukkan untuk upacara dan seremonial, untuk aktivitas militer yang mendukung kekuasaan disimbolkan dengan adanya monument pesawat, yakni jenis pesawat jelajah Nomade P.806 N2255 buatan Australia tahun 1974 itu digunakan TNI AL dalam melaksanakan patroli maritime. Sedangkan untuk aktivitas sakral lainnya seperti aktivitas keagamaan religi, terdapat lapangan rumput di sisi barat yang berseberangan dengan Masjid Agung Lamongan yang digunakan untuk perluasan shoft jamaah sholat di momen tertentu seperti idul fitri dan idul adha.

Analisis dan Interpretasi

Analisis distribusi diawali dengan melihat karakteristik responden yang

diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 51,38% pria dan 48,6 wanita, dan berdasarkan lama mengenal Alun alun Lamongan terdiri dari 59,63% mengenal lenih dari 10 tahun, 27,52% untuk 5-10 tahun dan 12,84% kuran dari 5 tahun.

Hasil dari analisis kuisioner responden ini menunjukkan bahwa nilai sakral dari Alun-alun Lamongan sudah menurun, tidak lagi sebagai ruang sakral yang diperuntukkan untuk seremonial dan acara resmi tetapi sudah bersifat public, hal tersebut dipengaruhi oleh pembangunan Alun-alun yang mengedepankan alun-alun sebagai bagian pemenuhan *public space* perkotaan seperti di kota-kota modern yang bertumpu pada tempat penyedia aksesibilitas yang baik, pembentuk ruang komunikasi antar penduduk dan sebagai pendukung aktivitas bermain dan relaksasi, terlihat dari sebagian besar wilayah tata pembangunan Alun-alun digunakan untuk area relaksasi dan rekreasi.

Tabel 2. Persepsi responden terhadap nilai sakral di Alun-alun Lamongan

No	Pernyataan	Total	Skor aktual	Skor ideal	%
1	Alun-alun sebagai salah satu peninggalan kebudayaan Lamongan	109	225	545	41,28%
2	Alun-alun sebagai tempat acara (festival) yang digunakan masyarakat Lamongan	109	300	545	55,05%
3	Saya menjadi Bangga dan terhormat jika melakukan aktivitas dan kegiatan di Alun alun	109	370	545	67,89%
4	Alun-alun dijadikan sebagai wadah untuk upacara kenegaraan	109	335	545	61,47%
5	Alun alun sebagai tempat favorit untuk tujuan dalam melakukan kegiatan	109	225	545	41,28%
Total			1455	2725	53,39%
kategori				Cukup	

Kesimpulan

Pembangunan dan perencanaan Alun-alun Lamongan memberikan sumbangan kesan intervensi komunal dalam penurunan nilai sakral Alun-alun Lamongan, Alun-alun bukan lagi menjadi symbol kesakralan penguasa atas teritorinya tetapi sudah berubah menjadi ruang public yang menjadi wadah komunal masyarakat yang lebih beragam kegiatan terutama ke fungsi relaksasi dan rekreasi. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan untuk melihat persepsi masyarakat dalam aspek lain, sehingga diharapkan mendapatkan gambaran akan pengaruh Alun-alun terhadap arsitektur maupun social budaya di kawasan tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima Kasih kepada Universitas Islam Lamongan akan dukungan baik secara moril maupun materiil atas terselenggaranya penelitian ini sebagai sebuah luaran kurikulum MBKM, kepada masyarakat Lamongan yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuisioner.

Daftar Pustaka

- Agustapraja, Hammam Rofiqi. 2017. Penerapan Genius Loci Pada Pemukiman Masyarakat Ngadas Tengger Malang. *Jurnal Civila* 2(1).
- Agustapraja, Hammam Rofiqi. 2018. Studi Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping) Pejalan Kaki Pada Pedestrian Alun-Alun Kota Lamongan. *Jurnal Civila* 3(1):134.
- Ariola, Mariano M. 2006. *Principles and Methods of Research*. Vol. 1. 1st Ed. Manila: Rex Book Store, Inc.
- Bianco, Lino. 2018. Architecture, Values and Perception: Between Rhetoric and Reality. *Frontiers of Architectural Research* 7(1):92–99.
- Boone, Harry N., and Deborah A. Boone. 2012. *Analyzing Likert Data*. Vol. 50.
- Carr, S., and M. Francis. 2007. Needs In Public Space. *Urban Design Reader* 230–40.
- Creswell, Jw, and Jd Creswell. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. *New Directions For Teaching And Learning* 3(150).
- Durkhem, Emile. 1976. *The Elementary Forms of the Religious Life*. Allen & Unwi.

- Ebeto, Carlo. 2017. Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal* 5(6):1–3.
- Groat, Linda, and David Wang. 2013. Architectural Research Methods. In *Architectural Research Methods*.
- Musfiroh, Alifa Azifatul. 2019. Analisis Kemampuan Vegetasi Dalam Penyerapan Karbon Dioksida (CO₂) Di Alun-Alun Lamongan. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Muzakki, Achmad. 2019. Penerapan Pasal 29 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Universitas Islam Malang 25(5).
- Rihadannafis, Aflah. 2020. Persepsi Pengguna Terhadap Aksesibilitas Pada Alun-Alun Kabupaten Lamongan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Suryanto, Suryanto, Ahmad Djunaedi, dan Sudaryono Sudaryono. 2015. “Aspek Budaya Dalam Keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta.” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 26(3):230–52.
- Susanti, Wiwik Dwi. 2015. Identifikasi Pemanfaatan Alun-Alun Malang. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* 7(2):124–28.
- Susanti, Wiwik Dwi, And Dyan Agustin. 2018. Identification of Catur Gatra Tunggal Concept at Alun-Alun Malang Today's. *International Seminar of Research Month Science and Technology in Publication, Implementation and Commercialization Volume 2017(2017):316–21*.
- Wahyuningtyas, Putri. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik. Universitas Brawijaya, Malang.
- Wardani, Laksmi, R. Soedarsono, Timbul Haryono, and Djoko Suryo. 2013. City Heritage of Mataram Islamic Kingdom in Indonesia (Case Study of Yogyakarta Palace). *The International Journal of Social Sciences* 9(1):104–18.
- Wibowo, Heru, dan Tri Widiyanti Natalia. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Sakral Dari Alun – Alun Bandung. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (Iplbi) 1*, B137–40.

